

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sebagai usaha menciptakan manusia berkualitas yang memiliki kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral. Sekaligus mampu bertahan hidup dan memiliki daya bersaing dalam menghadapi kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1, menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa yang sering disebut sebagai peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan suatu negara. Peran lembaga pendidikan sangat penting guna mendorong dan membantu terbentuknya sumber daya potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan apa yang digariskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 3, bahwa :

Fungsi Pendidikan Nasional adalah pengembangan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensial peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka diharapkan fungsi dan tujuan pendidikan dapat menjadi pedoman untuk memiliki suatu sistem pendidikan yang baik yang dapat memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas. Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan diantaranya adalah kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, Indonesia masih menghadapi masalah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tingkat tinggi.

Made Pidarta, dalam H.Ramayulis (2015:122) Menyatakan bahwa “setiap tujuan semestinya memberikan manfaat, keuntungan atau nilai-nilai dari apa yang akan dilakukan”. Tujuan pendidikan juga harus memiliki nilai-nilai yang sangat penting. Nilai-nilai tujuan pendidikan diantaranya : (a) Mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dalam prps pengajaran. (b) Memberikan motivasi pada guru dan siswa. (c) Memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. (d) Memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan. (e) Menentukan alat- alat teknik penilaian terhadap hasil belajar siswa.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam seperti menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dan memiliki sifat bertanggung jawab. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA dapat di ukur dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan, materi dan hasil belajar, maka tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Proses belajar IPA akan berlangsung secara optimal jika pembelajaran IPA diajarkan sesuai dengan tahap pikir siswa. Hal ini diupayakan agar pembelajaran IPA dapat berjalan dengan maksimal untuk itu seorang guru harus kreatif dalam memberikan materi, mampu menggunakan alat peraga dan menciptakan suasana belajar yang disukai siswa. Guru harus melakukan suatu inovasi agar siswa dapat

lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang diajarkan sehingga membuat siswa merasa senang dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti terhadap pembelajaran dan guru di kelas V-A dan kelas V-B SD Negeri 060938 Medan Johor, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan sibuk bermain atau mengganggu temannya yang lain. Hal ini diindikasikan dari hasil belajar siswa juga tergolong masih rendah. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis dari guru kelas V-A dan V-B SD Negeri 060938 Medan Johor, hasil belajar IPA belum maksimal dan hal tersebut seperti tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi	Kategori
70	< 70	21	39,62 %	Tidak Tuntas
	≥ 70	32	60,38 %	Tuntas
	Jumlah	53	100 %	

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa bahwa dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Dapat diuraikan bahwa dari 53 siswa, hanya 32 siswa (60,38%) yang memperoleh nilai sesuai dengan standard kriteria ketuntasan minimal sedangkan 21 siswa (39,62%) harus mengadakan remedial atau mengulang karena memperoleh nilai dibawah KKM, hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan untuk guru mempelajari cara mengolah pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu pembelajaran IPA seperti alat peraga kurang memadai.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa dalam belajar guru harus memberikan contoh alat peraga yang langsung di perlihatkan kepada siswa. Pengertian alat peraga, yaitu guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan.

Adapun manfaatnya dari sebuah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga adalah memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang diajarkan. Penggunaan alat peraga IPA dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu kelancaran, efektivitas dari pembelajaran. Dengan alat/media dapat merubah kualitas belajar peserta didik dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan alat peraga.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Ketuntasan hasil belajar siswa belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan masalah yang akan diatasi, maka dibuat batasan-batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah alat peraga
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sifat-sifat cahaya.
3. Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *quasi eksperimen*.
4. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V-A dan V-B.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada alat peraga terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada alat peraga terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian :

1. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi yang dapat diberikan kepada guru-guru di SD Negeri 060938 Kwala Bekala Medan Johor untuk menggunakan alat peraga dalam mengajar materi sifat-sifat cahaya.
2. Bagi guru, sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan alat peraga.

3. Bagi siswa, diharapkan melalui alat peraga dapat menumbuhkan rasa sosial, berani mengungkapkan pendapat, bekerja sama serta meningkatkan hasil belajarnya.
4. Bagi penulis, menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan alat peraga yang tepat, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

